

*Volume 13 No. 2 Desember 2022*

# JURNAL ILMU KESEHATAN

ISSN : 2087-1287



**STIKES KARYA  
HUSADA KEDIRI**

**Jurnal Ilmu Kesehatan**

Terbit sebanyak 2 (Dua) kali setahun pada Bulan Juni dan Desember  
Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang kesehatan dan artikel kesehatan

**Susunan Pengelola Jurnal ILKES STIKES Karya Husada Kediri****Ketua Penyunting**

Dwi Setyorini, S.Kep., Ns., M.Biomed.  
(STIKES Karya Husada Kediri, SINTA ID : 6120758)

**Dewan Penyunting :**

1. Dr. Ns. Ratna Hidayati, M.Kep., Sp.Mat (Scopus ID : 57190280822, SINTA ID : 6092090) STIKES Karya Husada Kediri
2. Didit Damayanti, M.Kep (SINTA ID : 6110624) STIKES Karya Husada Kediri
3. Wahyu Wijayanti, SSiT., M.Keb (SINTA ID : 6112421) STIKES Karya Husada Kediri
4. Linda Andri Mustofa, SSiT., M.Keb STIKES Karya Husada Kediri
5. Fitri Yuniarti, SST., M.Kes (SINTA ID : 6109259) STIKES Karya Husada Kediri
6. Linda Ishariani, M.Kep (SINTA ID : 6111368) STIKES Karya Husada Kediri

**IT Support :**

1. Pria Wahyu R.G., S.Kep., Ns., M.Kep (STIKES Karya Husada Kediri)

**Reviewer :**

1. Dr. Ns. Moch. Maftuchul Huda, M.Kep., Sp.Kom (SINTA ID : 6126845) STIKES Karya Husada Kediri
2. Ita Eko Suparni, S.SiT, M.Keb. (SINTA ID : 6100307) STIKES Karya Husada Kediri
3. Melani Kartikasari, M.Kep (SINTA ID : 6098884) STIKES Karya Husada Kediri
4. Dwi Ertiana, S.Keb., MPH (SINTA ID : 6125894) STIKES Karya Husada Kediri
5. Dintya Ivantarina, SST, M.Keb. (SINTA ID : 6110009, Scopus ID : 57203661015) STIKES Karya Husada Kediri
6. Widyasih Sunaringtyas, S.Kep., Ns., M.Kep, (SINTA ID : 6111398) STIKES Karya Husada Kediri
7. Neny Triana, S.Kep., Ns., M.Kep. (SINTA ID : 5998035) STIKES Karya Husada Kediri
8. Dhina Widayati, S.Kep., Ns., M.Kep. (SINTA ID : 6095606) STIKES Karya Husada Kediri

Alamat Redaksi : **STIKES Karya Husada Kediri**

Jln. Soekarno Hatta No.7, Kotak Pos 153, Telp. (0354) 399912  
Pare- Kediri

Website : [www.stikes-khkediri.ac.id](http://www.stikes-khkediri.ac.id)

Email: [stikes\\_lppmkh@yahoo.com](mailto:stikes_lppmkh@yahoo.com)

## Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan Rahmat-Nya kepada kami sehingga kami mampu menyelesaikan “Jurnal Ilmu Kesehatan STIKES Karya Husada Kediri” Volume 13 Nomor 2 Desember 2022.

Penerbitan jurnal ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan dan mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi, sebagai salah satu sarana penyampaian informasi di bidang kesehatan yang diakses oleh segenap lapisan masyarakat sebagai amanat mewujudkan cita-cita bangsa mencerdaskan kehidupan bangsa adalah tanggung jawab keluarga, masyarakat, dan pemerintah, sedangkan STIKES Karya Husada Kediri yang merupakan bagian dari komunitas terpanggil untuk ikut serta menangani dan merampungkan amanat ini, bersama keluarga dan pemerintah.

Di dalam penyelesaian Jurnal Ilmu Kesehatan ini, bimbingan serta dukungan dari banyak pihak telah sangat membantu, untuk itu kami ucapkan rasa hormat dan terima kasih pada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril, spiritual, dan materiil dalam membantu penyelesaian Jurnal Ilmu Kesehatan STIKES Karya Husada Kediri.

Kami menyadari bahwa dalam Jurnal Ilmu Kesehatan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga jurnal ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Pare, Desember 2022

Tim Redaksi

## Daftar Isi

<b>Prediktor Sosiodemografis pada Individu yang Menerima, Ragu, dan Menolak Vaksin COVID-19: Studi di Kota Banda Aceh</b> Fatmawati* .....	107-117
<b>Model Asessment Keperawatan Agricultural Pada Masyarakat Pandalungan Berbasis Komplain Survei</b> Syaifuddin Kurnianto*, Sri Wahyuningsih <sup>2</sup> , Nurul Hayati <sup>3</sup> , Indriana Noor Istiqomah <sup>4</sup> , Laili Nur Azizah <sup>5</sup> , AchlishAbdillah <sup>6</sup> , Primasari Mahardhika Rahmawati <sup>7</sup> , R. Endro Sulistyono <sup>8</sup> , Dwi Ochta Pebriyanti <sup>9</sup> .....	118-129
<b>Determinan Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah Remaja</b> Gisely Vionalita <sup>1*</sup> , Anatama Dhia Rachmah <sup>2</sup> .....	130-142
<b>Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kepemilikan Jamban Keluarga di Kampung Wainlabat Kabupaten Sorong Papua Barat</b> Irawati <sup>1*</sup> , Jenni Lilis Siagian <sup>2</sup> .....	143-152
<b>Analisis Kemampuan Berbahasa Dan Perilaku Moral Pada Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Melalui Metode Bercerita</b> Siti Nurjanah <sup>1*</sup> , Machmudah <sup>2</sup> , Nurul Kamariyah <sup>3</sup> , Chilyatiz Zahroh <sup>4</sup> , Nur Ainiyah <sup>5</sup> .....	153-159
<b>Status Ekonomi Orang Tua dan Kejadian Pernikahan Dini Perempuan pada Masa Pandemi Covid-19</b> Siti Urifa <sup>1*</sup> , Rize Budi Amalia <sup>2</sup> , Sulistiawati <sup>3</sup> .....	160-170
<b>Penggunaan Aromaterapi Jahe Pada Ibu Hamil Trimester I Untuk Mengatasi Emesis Gravidarum</b> Ni Ketut Citrawati <sup>1*</sup> , I Dewa Putu Arwidiana <sup>2</sup> .....	171-180
<b>Kualitas Pembelajaran <i>Online</i> selama Pandemi Covid-19 dan Tingkat Stres Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan</b> Ni Putu Kristiani <sup>1*</sup> , I Gede Putu Darma Suyasa <sup>2</sup> , Idah Ayu Wulandari <sup>3</sup> .....	181-191
<b>Perilaku Menjaga Kebersihan Genetalia Mempengaruhi Kejadian Keputihan Abnormal Pada Remaja Putri</b> Wahyu Nuraisya <sup>1</sup> .....	192-199
<b>Pengaruh Pelatihan <i>Soft Skills</i> Terhadap Mutu Pelayanan Asuhan Kehamilan Bidan Praktik Mandiri</b> Anis Setyowati.....	200-207

# Determinan Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah Remaja

Gisely Vionalita, Anatama Dhia Rachmah

Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul Jakarta

Email: [gisely@esaunggul.ac.id](mailto:gisely@esaunggul.ac.id), 081219606605

## ABSTRAK

Masa remaja adalah transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang mengandung perubahan besar fisik, kognitif, dan psikososial. Dimulai sejak seseorang menunjukkan tanda-tanda pubertas, kemudian terjadi pertumbuhan berat dan tinggi, perubahan dalam proporsi dan bentuk tubuh, dan pencapaian kematangan seksual. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah remaja di SMK Ekonomika Limo. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dengan rancangan *cross sectional* (n= 73 remaja), memperoleh hasil bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah remaja yaitu keterpaparan informasi (p=0,016) dan pengaruh teman sebaya (p=0,016). Perilaku remaja SMK Ekonomika Limo termasuk dalam kategori baik. Untuk meningkatkan perilaku yang belum baik peneliti menyarankan sebaiknya pihak sekolah menambahkan kurikulum edukasi mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan seks pranikah, sekolah juga dapat bekerjasama dengan puskesmas sekitar sekolah untuk memberikan penyuluhan, serta pemberian perhatian yang cukup dari orangtua remaja.

**Kata Kunci:** Perilaku seks, Seks Pranikah, Keterpaparan informasi, Teman sebaya

## ABSTRACT

Adolescence is a developmental transition between childhood and adulthood that contains changes in physical, cognitive, and psychosocial. It is hoped that since someone shows signs of puberty, then there is heavy and high growth, changes in body contribution and shape, and success in maturity. The purpose of this study was to study the factors that influence adolescent sex relations in Limo Economics Vocational School. This study was conducted with a quantitative method with a cross sectional design (n = 73 adolescents), the results of factors that increase adolescent premarital sex were obtained namely information exposure (p = 0.016) and peer utilization (p = 0.016). Adolescent Limousine Behavior Vocational Economics is included in the good category. To increase the knowledge that must be done about schools to add an educational curriculum on matters relating to premarital sex, schools can also facilitate with puskesmas around the school to provide counseling, and provide sufficient attention from adolescents.

**Keywords:** Sex Behavior, Premarital Sex, Exposure to information, Peers

## PENDAHULUAN

Masa remaja adalah transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang mengandung perubahan besar fisik, kognitif, dan psikososial. Dimulai sejak seseorang menunjukkan tanda-tanda pubertas, kemudian terjadi pertumbuhan berat dan tinggi, perubahan dalam proporsi dan bentuk tubuh, dan pencapaian kematangan seksual [1].

Pada masa transisi ini, remaja tidak memiliki pengetahuan yang cukup memadai mengenai seksual pranikah. Hal ini disebabkan karena

orang tua merasa tabu membicarakan masalah seksual dengan anaknya dan hubungan orang tua anak menjadi jauh sehingga anak berpaling ke sumber-sumber lain yang tidak akurat khususnya teman [2].

Remaja sering kali melakukan perilaku menyimpang dari hukum maupun norma-norma yang berlaku dimasyarakat. Salah satu perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja di Indonesia adalah perilaku seksual pranikah. Perilaku seksual pranikah adalah perilaku seksual yang dilakukan diluar perkawinan yang sah sebagai cara untuk melepaskan dorongan-dorongan seksual dari dalam diri, seperti berkencan intim, bercumbu mesra, dan melakukan kontak seksual [2].

Alamat Korespondensi Penulis:

**Gisely Vionalita**

Email : [gisely@esaunggul.ac.id](mailto:gisely@esaunggul.ac.id),

Alamat: Universitas Esa Unggul Jl. Arjuna Utara No.9,  
Duri Kupa, Kec. Kb. Jeruk, Kota Jakarta Barat,  
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11510

Perilaku seksual pada remaja dapat diwujudkan dalam tingkah laku yang bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik, berkencan, berpegangan tangan, mencium pipi, berpelukan, mencium bibir, memegang buah dada di atas baju, memegang buah dada di balik baju, memegang alat kelamin di atas baju, memegang alat kelamin di bawah baju, dan melakukan senggama [2].

Masalah besar yang akan dihadapi oleh remaja adalah masa penyesuaian remaja terhadap perubahan secara fisiologis dan psikologis karena pengaruh hormon reproduksi yang sudah berfungsi. Dimana setelah remaja mendapatkan pengalaman haid pertama (*menarche*) pada wanita dan mimpi basah pada pria. Kematangan organ seks secara biologis ini, diikuti dengan kemampuan untuk melakukan hubungan seks dan sekaligus munculnya dorongan untuk melakukan hubungan seksual [3].

Menurut CDC (*Center for Disease Control*) dalam penelitian yang dilakukan pada beberapa pelajar SMA di Amerika Serikat tahun 2015, sekitar 41% pernah melakukan hubungan seksual, sekitar 30% melakukan hubungan seksual selama tiga bulan terakhir, 43% diantaranya menggunakan kondom saat melakukan hubungan seksual, 14% tidak menggunakan alat kontrasepsi apapun untuk mencegah kehamilan dan 21% mengkonsumsi alkohol atau narkoba sebelum berhubungan seksual. Data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2010, menyatakan bahwa setiap tahunnya terdapat 210 juta remaja yang hamil di wilayah Asia Tenggara. WHO juga memperkirakan 4,2 juta aborsi dilakukan setiap tahunnya dan sekitar 750.000 sampai 1,5 juta terjadi di Indonesia [4].

Di Indonesia persentase remaja yang pernah melakukan hubungan seks pra nikah cenderung

meningkat di tahun 2012 dibanding tahun 2007 kecuali pada perempuan usia 15-19 tahun. Pada tahun 2007 sebesar 3,7% laki-laki menyatakan pernah melakukan seks pranikah dan perempuan sebanyak 1,3% sedangkan pada tahun 2012 remaja yang menyatakan pernah berhubungan seks pranikah sebanyak 4,5% laki-laki dan 0,7% perempuan [5].

Aktivitas remaja dalam pacaran menunjukkan berpegangan tangan adalah hal yang banyak dilakukan remaja yaitu sebanyak 72% remaja perempuan dan 80% remaja laki-laki. Remaja laki-laki cenderung lebih banyak melaporkan perilaku berciuman 48% dibandingkan dengan remaja perempuan 30% dan meraba/merangsang bagian tubuh yang sensitif yaitu sejumlah 30% remaja laki-laki dan 6% remaja wanita [6].

Sekolah SMK Ekonomika Limo adalah sekolah menengah akhir kejuruan yang letaknya berdekatan dengan Puskesmas Kecamatan Limo yang memiliki murid paling banyak dibanding sekolah-sekolah menengah kejuruan lain di Limo. SMK Ekonomika memiliki jumlah murid kelas XI sebanyak 215 murid. Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai guru bimbingan konseling SMK Ekonomika Limo bahwa murid yang paling banyak ditegur oleh guru karena berpacaran di sekolah adalah kelas XI dan didukung dengan menggunakan kuesioner didapatkan 20 dari 25 responden remaja di SMK Ekonomika Limo sudah melakukan hubungan seksual pranikah. Hasil dari kuesioner yang disebar, didapatkan bahwa 20 dari 25 siswa pernah pegangan tangan, 20 siswa pernah mencium pipi/kening, ciuman bibir, dan berpelukan, 6 siswa telah melakukan hubungan badan dan *petting*, 3 siswa melakukan seks oral dan seks anal, 9 siswa pernah meraba bagian tubuh pasangannya, ada siswa yang ketahuan menonton video pornografi, terdapat beberapa

siswa yang ditegur karena menggambar alat kelamin pria saat jam pelajaran.

Dampak dari seks pranikah di SMK Ekonomika Limo yaitu 4 dari 25 responden pernah terkena infeksi menular seksual (IMS) dan 1 orang diluar responden mengundurkan diri karena hamil, dan pernikahan usia remaja. Dari masalah tersebut, diketahui ternyata belum ada upaya dari sekolah dan guru bimbingan konseling mengenai perilaku seks pranikah selain peneguran, maka peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi perilaku seksual di SMK Ekonomika Limo.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

Tabel 1. Gambaran Perilaku Seks Pranikah Remaja Di SMK Ekonomika Limo Tahun 2019

No	Perilaku	Jumlah	Persentase
1	Perilaku Buruk	34	46,6%
2	Perilaku Baik	39	53,4%
	Total	73	100%

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perilaku seks pranikah remaja yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa proporsi tertinggi variabel perilaku adalah remaja dengan perilaku baik yaitu sebanyak 39 remaja (53,4%) dan remaja yang berperilaku buruk sebanyak 34 remaja (46,6%).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2016) diketahui bahwa dari 114 responden, terdapat 87 (76,3%) remaja yang berperilaku menyimpang atau buruk dan 27

pendekatan *cross sectional* dimana pengumpulan data yang menyangkut variabel-variabel dilakukan pada waktu yang bersamaan. Penelitian ini akan mengukur faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seks pranikah remaja di Kelas XI SMK Ekonomika Limo tahun 2019.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa variabel perilaku seks pranikah remaja, pengetahuan, peran orang tua, keterpaparan informasi dan pengaruh teman sebaya yang diperoleh langsung dari sumber responden dengan cara mengisi kuesioner yang telah disebar. Kuesioner telah di uji validitas dan reliabilitas. Penelitian ini telah melalui pengajuan etik di Universitas Esa Unggul.

(23,7%) remaja yang berperilaku tidak menyimpang atau berperilaku baik.

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini bisa bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu, dan bersenggama. Objek seksualnya bisa berupa orang lain, orang dalam khayalan atau diri sendiri [2].

Dari hasil kuesioner, didapatkan bahwa aktivitas seks yang pernah dilakukan responden

adalah berpegangan tangan yaitu sebanyak 63 (86,3%) remaja pernah berpegangan tangan dan merangkul atau memeluk pasangan maupun lawan jenisnya, 62 (84,9%) remaja pernah mencium pipi/bibir, 34 (46,6%) remaja pernah meraba bagian tubuh pasangan yang sensitif, 11 (15,1%) remaja pernah saling menempelkan alat kelamin dengan menggunakan pakaian, 6 (8,2%) remaja pernah saling menempelkan alat kelamin tanpa menggunakan pakaian, 36 (49,3%) remaja pernah melakukan hubungan seksual menggunakan tangan, 4 (5,5%) remaja pernah melakukan seks oral, 3 (4,1%) remaja pernah melakukan seks anal, 34 (46,6%) remaja pernah melakukan hubungan seksual.

Dari hasil kuesioner tersebut dapat diketahui bahwa proporsi tertinggi dari variabel perilaku adalah perilaku baik sebanyak 53,4% karena rata-rata responden remaja berjenis kelamin perempuan dan perilaku seks pranikah adalah perilaku yang tidak sesuai dengan norma yang terdapat di Indonesia, selain itu belum adanya sanksi dari sekolah dan belum adanya peran puskesmas membuat remaja berperilaku seksual sesuka mereka. Perilaku seksualitas merupakan bagian dari proses perkembangan remaja, proses ini akan menuntut remaja untuk mulai mencari informasi mengenai dirinya dan apa yang dirinya inginkan dan butuhkan.

Tabel 2. Gambaran Jenis Kelamin Remaja Di SMK Ekonomika Limo Tahun 2019.

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	36	49,3%
2	Perempuan	37	50,7%
	Total	73	100%

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, proporsi jenis kelamin responden remaja di SMK Ekonomika Limo paling banyak adalah remaja perempuan yaitu terdapat 37 remaja (50,7%) dan remaja laki-laki sebanyak 36 remaja (49,3%).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2012), terdapat 71 (62,3%) responden remaja perempuan dan 43 (37,7%) responden laki-laki.

Dalam teori Green (2000) jenis kelamin merupakan faktor predisposing terhadap perilaku

kesehatan. Dalam hal ini jenis kelamin perempuan akan lebih banyak dirugikan jika terjadi perilaku-perilaku menyimpang atau perilaku buruk.

Hasil dari pengambilan sampel responden, responden yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibanding jenis kelamin laki-laki, jumlah remaja perempuan di SMK Ekonomika Limo lebih banyak 60% dibanding remaja berjenis kelamin laki-laki dikarenakan SMK Ekonomika adalah sekolah menengah kejuruan dengan jurusan akuntansi, multimedia dan pariwisata.

Tabel 3. Gambaran Pengetahuan Remaja Di SMK Ekonomika Limo Tahun 2019

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase
1	Kurang	33	45,2%
2	Baik	40	54,8%

Total	73	100%
-------	----	------

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, proporsi pengetahuan responden tentang seks pranikah dengan kategori pengetahuan baik adalah 40 responden remaja

(54,8%) dan pengetahuan kurang adalah 33 responden remaja (45,2%)

Hal ini juga terjadi dalam penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2016), responden yang memiliki pengetahuan baik adalah 79 (69,3%) responden dan 35 (30,7%) responden yang berpengetahuan buruk.

Pengetahuan terkait seks pranikah dan segala aspek yang mempengaruhinya adalah hal yang penting bagi remaja saat ini. Pengetahuan yang baik akan menentukan perilaku maupun sikap yang baik juga. Menurut Purwoastuti (2015) pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah seseorang melalui penginderaan terhadap objek tertentu. Hasil ini yang kemudian

menjadi pembelajaran yang dapat membentuk pola perilaku.

Dari hasil kuesioner tersebut menunjukkan bahwa remaja sudah mengetahui mengenai pengertian menstruasi, fungsi alat kontrasepsi dan pengertian gonore lebih banyak. Hasil dari wawancara dengan responden bahwa responden mendapatkan pengetahuan mengenai hal tersebut dari akses internet dan media sosial karena berdasarkan keterangan responden, sekolah tidak memberikan edukasi mengenai seks pranikah dan tidak ada penyuluhan dari puskesmas sekitar SMK Ekonomika Limo yang berupa seminar maupun poster.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan proporsi tertinggi adalah remaja berpengetahuan baik yaitu sebanyak 54,8% dikarenakan saat ini sistem informasi telah mengalami peningkatan yang menjadikan remaja mudah mengakses ke internet, tidak bisa dipungkiri bahwa remaja saat ini sangat mudah dan bebas dalam mengakses internet

Tabel 4. Gambaran Peran Orang tua Remaja Di SMK Ekonomika Limo Tahun 2019

No	Peran Orang tua	Jumlah	Persentase
1	Peran Orang tua lemah	32	43,8%
2	Peran Orang tua kuat	41	56,2%
	Total	73	100%

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa proporsi tertinggi pada variabel ini adalah peran orang tua kuat sebanyak 41 responden (56,2%) dan peran orang tua lemah sebanyak 32 responden (43,8).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wijayanti (2016), remaja yang mendapatkan peran orang tua baik sebanyak 77 (67,5%) dan

remaja yang mendapatkan peran orang tua cukup sebanyak 37 (32,5%).

Dariyo (2004) menjelaskan bahwa dalam keluarga memiliki peran penting dalam membentuk perilaku anak. Peran ini dilakukan oleh orang tua. Orang tua bertanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, budi

pekerti bahkan nilai religiusitas kepada anak-anaknya.

Dari hasil kuesioner tersebut dapat diketahui bahwa orang tua telah berperan dalam berdiskusi dengan responden, responden menceritakan masalah atau keluh kesah pada orang tua dan orang tua melakukan diskusi mengenai keputusan yang sudah diambil remaja. Hasil penelitian didapatkan proporsi tertinggi dari variabel peran

orang tua adalah peran orang tua kuat yaitu sebanyak 56,2% karena kedekatan anak dengan orang tua sudah terbentuk sejak kecil dan orang tua sudah memberikan edukasi seks pranikah sejak dini juga didukung dari banyaknya orang tua terutama ibu yang tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga membuat mereka memiliki banyak waktu luang untuk berbagi dan bertukar pikiran dengan anak mereka.

Tabel 5. Gambaran Keterpaparan Informasi Remaja Di SMK Ekonomika Limo Tahun 2019

No	Keterpaparan	Jumlah	Persentase
1	Tidak terpapar	25	34,2%
2	Terpapar	48	65,8%
	Total	73	100%

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk variabel keterpaparan informasi, proporsi responden yang terpapar informasi adalah sebanyak 48 (65,8%) responden remaja dan responden yang tidak terpapar adalah sebanyak 25 (34,2%) responden remaja.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Destariyani (2015), terdapat 55 (52,4%) remaja yang terpapar informasi dan 50 (47,6%) remaja yang tidak terpapar informasi.

Menurut Nurdin (2015) keterpaparan informasi terjadi apabila telah dilakukan akses

untuk mendapatkan informasi. Pemberian informasi kepada masyarakat merupakan salah satu fungsi dari adanya media massa. Pemberian Informasi ini seringkali disebut dengan komunikasi massa. Media yang saat ini digunakan untuk pemberian informasi ini dibagi menjadi media cetak dan elektronik. Media cetak terdiri dari majalah, surat kabar, tabloid, dan lain-lain. Sedangkan media elektronik terdiri dari televisi, radio dan internet.

Tabel 6. Gambaran Pengaruh Teman Sebaya Remaja Di SMK Ekonomika Limo Tahun 2019

No	Pengaruh Teman sebaya	Jumlah	Persentase
1	Pengaruh Kuat	23	31,5%
2	Pengaruh lemah	50	68,5%
	Total	73	100%

Berdasarkan hasil penelitian untuk variabel pengaruh teman sebaya, proporsi tertinggi adalah teman yang memiliki pengaruh lemah adalah 50 (68,5%) responden remaja dan

proporsi teman yang memiliki pengaruh kuat sebanyak 23 (31,5%) responden remaja.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2016) menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya yang baik adalah

sebanyak 71,9% dan pengaruh teman yang cukup adalah sebanyak 28,1%.

Menurut Coplan dan Arbeau dalam Santrock (2011), menyatakan bahwa frekuensi interaksi teman sebaya yang dilakukan selama bertahun-tahun baik positif maupun negatif terjadi cukup signifikan. Anak-anak banyak menghabiskan waktu untuk berinteraksi dengan teman sebaya yaitu dengan bercakap-cakap atau bermain seperti negosiasi peran dan aturan permainan, berdebat dan menyetujui.

Dari hasil pengisian kuesioner mengenai pengaruh teman sebaya di SMK Ekonomika Limo didapatkan responden yang teman tidak memiliki teman yang pernah melakukan hubungan seks adalah sebanyak 65,8% responden, teman responden mengirimkan video/link pornografi sebanyak 64,4% menjawab tidak pernah, teman membahas mengenai pengalaman pribadi melakukan seks pranikah sebanyak 63,0% menjawab tidak pernah, pertanyaan mengenai apakah responden memiliki teman yang memiliki pacar sebanyak 61,6% responden menjawab

tidak memiliki, teman yang mengajak ketempat prostitusi atau mengajak bergabung di prostitusi online sebanyak 53,4% menjawab tidak pernah.

Hasil kuesioner tersebut dapat diketahui bahwa responden tidak memiliki teman yang pernah melakukan hubungan seksual. Menurut hasil wawancara dengan responden mengatakan bahwa jika responden memiliki teman yang berperilaku negatif, responden khawatir temannya akan membawa dampak yang buruk juga pada dirinya.

Hasil kuesioner lain diketahui bahwa teman responden tidak pernah mengirim video/link pornografi. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, hal ini dikarenakan responden dapat memilah-milih lingkup pertemanan mereka dan mana teman yang akan membawa pengaruh buruk, hingga mereka dapat menyaring pergaulan mereka sendiri.

Hasil penelitian didapatkan proporsi tertinggi adalah teman yang berpengaruh lemah yaitu sebanyak 68,5%, hal ini dikarenakan belum adanya program dari sekolah terkait perilaku seks pranikah dan sanksi yang harus diterima oleh siswa.

### Analisis Bivariat

Tabel 7. Analisis Hubungan Jenis Kelamin dengan Perilaku Seks Pranikah Remaja di SMK Ekonomika Limo Tahun 2019

Variabel Jenis Kelamin	Perilaku Seks Prnaikah				Jumlah	Nilai P	PR 95% CI
	Berperilaku Buruk		Berperilaku Baik				
	N	%	N	%	N	%	
Laki-Laki	15	41,7%	21	58,3%	36	100%	0,552 0,811 (0,494-1,335)
Perempuan	19	51,4%	18	58,6%	37	100%	

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, proporsi jenis kelamin responden tentang seks pranikah dengan jenis kelamin laki-

laki adalah remaja yang perilaku baik sebanyak 21 (58,3%) responden remaja dan jenis kelamin

perempuan adalah remaja yang berperilaku buruk sebanyak 19 (51,4%) responden remaja.

Kesimpulan yang didapat dari uji statistik bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku seks pranikah remaja SMK Ekonomika Limo tahun 2019

Selain itu hasil analisis juga diketahui bahwa nilai dari *Prevalence Ratio* dari variabel jenis kelamin adalah 0,811, artinya responden remaja perempuan yang berperilaku buruk memiliki proteksi atau peluang lebih rendah sebesar 0,811 kali untuk mendapatkan perilaku seksual beresiko dibanding remaja laki-laki.

Variabel jenis kelamin tidak berpengaruh dengan perilaku seks pranikah remaja, dikarenakan perilaku yang dilakukan tidak membedakan jenis kelamin.

Berdasarkan hasil stratifikasi dengan pengaruh teman sebaya diketahui pada kelompok

pengaruh teman sebaya kuat dengan jenis kelamin laki-laki proporsi tertinggi yaitu perilaku buruk yaitu sebanyak 12 responden (63,2%), sedangkan pada kelompok pengaruh kuat dengan jenis kelamin perempuan proporsi tertinggi yaitu perilaku buruk sebanyak 4 responden (100%). Selanjutnya pada kelompok pengaruh teman sebaya lemah dengan jenis kelamin laki-laki proporsi tertinggi yaitu perilaku baik sebanyak 14 responden (82,4%), sedangkan pada kelompok pengaruh lemah dengan jenis kelamin perempuan proporsi tertinggi yaitu perilaku baik sebanyak 18 responden (54,5%). Dengan ini dapat disimpulkan bahwa variabel jenis kelamin berpengaruh dengan faktor lainnya yaitu responden remaja perempuan yang memiliki pengaruh teman sebaya lemah memiliki perilaku seks pranikah yang baik. Hal tersebut dikarenakan teman sangat berpengaruh pada kehidupan remaja.

Tabel 8. Analisis Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Seks Pranikah Remaja di SMK Ekonomika Limo Tahun 2019

Variabel Pengetahuan	Perilaku Seks Pranikah				Jumlah		Nilai P	PR 95% CI
	Berperilaku Buruk		Berperilaku Baik		N	%		
	N	%	N	%				
<b>Kurang</b>	20	60,6%	13	39,4%	33	100%	0,052	1,732 (1.047-2,866)
<b>Baik</b>	14	35%	26	65%	40	100%		

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, proporsi tertinggi pengetahuan responden tentang seks pranikah dengan kategori pengetahuan baik adalah remaja yang berperilaku baik sebanyak 26 responden remaja (65,0%) dan pengetahuan kurang adalah remaja yang perilaku buruk sebanyak 20 (60,6%) responden remaja.

Kesimpulan yang didapat dari hasil uji statistik yang dilakukan diperoleh bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seks pranikah remaja.

Selain itu hasil analisis juga diketahui bahwa nilai dari *Prevalence Ratio* dari variabel pengetahuan adalah 1,732, artinya responden remaja yang memiliki pengetahuan kurang memiliki resiko atau peluang lebih besar, yaitu 1,732 kali untuk memiliki perilaku seksual beresiko dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik.

Berdasarkan hasil stratifikasi dengan keterpaparan informasi diketahui pada kelompok tidak terpapar dengan pengetahuan kurang

proporsi tertinggi adalah perilaku buruk sebanyak 17 responden (68,0%), sedangkan pada kelompok tidak terpapar dengan pengetahuan baik proporsi tertinggi yaitu perilaku buruk sebanyak 17 responden (68,0%). Selanjutnya pada kelompok terpapar dengan pengetahuan kurang proporsi tertinggi yaitu perilaku baik sebanyak 5 responden (62,5%), sedangkan kelompok terpapar dengan pengetahuan baik proporsi tertinggi yaitu perilaku baik sebesar 26

responden (65,0%). Dengan ini dapat disimpulkan variabel pengetahuan berpengaruh dengan faktor lainnya yaitu bahwa responden yang berpengetahuan baik dengan terpapar informasi berperilaku baik. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya edukasi dari sekolah mengenai seks pranikah akhirnya membuat remaja mengetahui mengenai edukasi seks pranikah dari mengakses informasi dari majalah/surat kabar/televise atau maupun situs internet dan sosial media.

Tabel 9. Analisis Hubungan Peran Orang tua dengan Perilaku Seks Pranikah Remaja di SMK Ekonomika Limo Tahun 2019

Variabel	Perilaku Seks Pranikah				Jumlah		Nilai P	PR 95% CI
	Berperilaku Buruk		Berperilaku Baik		N	%		
	N	%	N	%				
<b>Peran orang tua lemah</b>	18	56,3%	14	43,8%	32	100%	0,220	1,441 (0,883-2,352)
<b>Peran orang tua kuat</b>	16	39%	25	61%	41	100%		

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, proporsi peran orang tua tentang seks pranikah dengan kategori tertinggi yaitu peran orang tua kuat yang menyebabkan remaja berperilaku baik sebanyak 25 (61,0%) dan peran orang tua lemah yang menyebabkan remaja berperilaku buruk sebanyak 18 (56,3%).

Kesimpulan yang didapat, berdasarkan uji statistik yang dilakukan diperoleh bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara peran orang tua dengan perilaku seks pranikah remaja di SMK Ekonomika Limo.

Dari hasil analisis juga diketahui bahwa nilai dari *Prevalence Ratio* dari variabel pengetahuan adalah 1,441, artinya responden remaja yang mendapatkan peran orang tua lemah memiliki resiko atau peluang lebih besar 1,441 kali untuk memiliki perilaku seksual beresiko dibandingkan

dengan responden yang mendapatkan peran orang tua yang lemah.

Yusuf (2009), Papalia (2014) dan Dariyo (2004) mengatakan bahwa keluarga merupakan seperangkat kekuatan, tempat seorang individu untuk membentuk dirinya mulai dari anak-anak hingga dewasa yang kemudian akan membentuk

perilaku individu. Selain itu, orang tua juga memiliki peran dalam membentuk karakter dan perilaku anak dalam masa perkembangan.

Hasil penelitian bivariat ini dapat disebabkan oleh pola asuh yang diberikan orang tua pada anaknya adalah pola asuh demokratis dimana pola ini menetapkan kedudukan anak dan orang tua sejajar dimana keputusan yang akan diambil oleh keduabelah pihak berdasarkan keputusan

bersama, anak diberikan kebebasan namun tetap dalam pengawasan orang tua. Pola ini menyebabkan perilaku remaja menjadi remaja yang bertanggungjawab, terbuka dengan orang tua dan jujur.

Berdasarkan hasil stratifikasi dengan keterpaparan informasi diketahui pada kelompok tidak terpapar dengan peran orang tua lemah proporsi tertinggi adalah perilaku buruk sebanyak 14 responden (66,7%), sedangkan pada kelompok tidak terpapar dengan peran orang tua kuat proporsi tertinggi yaitu perilaku buruk sebanyak 3 responden (75,0%). Selanjutnya pada kelompok terpapar dengan peran orang tua lemah

proporsi tertinggi yaitu perilaku baik sebanyak 7 responden (63,6%), sedangkan kelompok terpapar dengan peran orang tua kuat proporsi tertinggi yaitu perilaku baik sebesar 24 responden (64,6%). Dengan ini dapat disimpulkan bahwa variabel peran orang tua berhubungan dengan faktor lainnya yaitu responden yang peran orang tua kuat dengan terpapar informasi berperilaku baik. Hal tersebut dikarenakan responden melakukan akses mengakses informasi dari majalah/surat kabar/televise atau maupun situs internet dan sosial media dengan pengawasan orang tua yang baik dan tepat.

Tabel 10. Analisis Hubungan Keterpaparan dengan Perilaku Seks Pranikah Remaja di SMK Ekonomika Limo Tahun 2019

Variabel Keterpaparan Informasi	Perilaku Seks Prnaikah				Jumlah N %	Nilai P	PR 95% CI	
	Berperilaku Buruk		Berperilaku Baik					
	N	%	N	%				
<b>Tidak terpapar</b>	17	68%	8	732%	25	100%	0,016	1,920 (1,203-3,063)
<b>Terpapar</b>	17	35,4%	31	64,6%	48	100%		

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, proporsi keterpaparan informasi tentang seks pranikah dengan kategori remaja yang tidak terpapar yang berperilaku buruk sebanyak 17 (68,0%) responden remaja dan kategori remaja yang terpapar yang berperilaku baik sebanyak 31 (64,6%).

Kesimpulan dari uji statistik yang dilakukan diperoleh bahwa ada hubungan yang bermakna antara keterpaparan informasi dengan perilaku seks pranikah remaja di SMK Ekonomika Limo.

Selain itu, hasil analisis juga diketahui bahwa nilai dari *Prevalence Ratio* dari variabel pengetahuan adalah 1,920, artinya responden remaja yang tidak terpapar memiliki resiko atau peluang lebih besar 0,539 kali untuk memiliki

perilaku buruk dibandingkan remaja yang terpapar.

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner oleh responden didapatkan proporsi terendah responden mengakses mengenai risiko hubungan seks yaitu sebanyak 43,8%. Hal ini dikarenakan tidak adanya dukungan dari sekolah seperti kurikulum mengenai edukasi seks mempengaruhi remaja untuk mencarita dan mengakses mengenai media lain. Kurangnya informasi tentang seks yang seharusnya didapat dari sekolah dan orang tua berdampak membuat remaja aberusaha mencari informasi tersebut dari sumber yang mudah diperoleh, baik dari teman-temannya maupun dari media elektronik seperti internet, televisi, VCD/DVD ataupun media cetak

seperti novel dan lainnya. Informasi yang mereka dapatkan tidak selalu baik, benar dan bermutu, bahkan terkadang informasi yang mereka peroleh dapat berupa kata-kata vulgar.

Pemberian informasi menjadi penting, terlebih lagi mengingat usia remaja adalah usia yang memiliki potensi seksual yang sangat aktif karena berkaitan dengan dorongan seksual yang dipengaruhi hormone dan sering tidak memiliki informasi yang cukup mengenai aktifitas seks

mereka sendiri. Semakin banyak remaja mendapatkan informasi mengenai seks melalui media, maka semakin banyak pula remaja mendapatkan efek dari informasi yang didapat. Disinilah peran orang tua dan instansi pendidikan atau sekolah sangat berpengaruh pada perilaku remaja dalam memberikan edukasi seperti mengenai pubertas, risiko hubungan seksual, dampak dari perilaku seks pranikah, penyakit-penyakit seks dan kehamilan remaja.

Tabel 11. Analisis Hubungan Pengaruh Teman Sebaya dengan Perilaku Seks Pranikah Remaja di SMK Ekonomika Limo Tahun 2019

Variabel	Perilaku Seks Prnaikah				Jumlah		Nilai P	PR 95% CI
	Berperilaku Buruk		Berperilaku Baik		N	%		
	N	%	N	%				
<b>Pengaruh kuat</b>	16	69,6%	7	30,4%	23	100%	0,016	1,932 (1,222-3,055)
<b>Pengaruh lemah</b>	18	36%	32	64%	50	100%		

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, proporsi pengaruh teman sebaya tentang seks pranikah dengan kategori remaja yang mendapatkan pengaruh kuat dari teman sebaya yang berperilaku buruk sebanyak 16 responden remaja (69,6%) dan kategori remaja yang mendapatkan pengaruh lemah dari teman sebaya yang berperilaku baik sebanyak 32 responden remaja (64,0%).

Kesimpulan dari uji statistik yang dilakukan diperoleh bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku seks pranikah remaja di SMK Ekonomika Limo.

Selain itu, hasil analisis juga diketahui bahwa nilai dari *Prevalence Ratio* dari variabel pengetahuan adalah 1,932, artinya responden remaja yang memiliki pengaruh kuat dari teman sebaya memiliki resiko atau peluang lebih besar 1,932 kali untuk memiliki perilaku buruk

disbandingkan dengan responden yang memiliki pengaruh teman sebaya lemah.

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner proporsi terendah mengenai pengaruh teman sebaya adalah pertanyaan mengenai teman responden yang mengajak ke tempat prostitusi atau mengajak bergabung di prostitusi online sebanyak 53,4% menjawab tidak pernah dan 46,6% menjawab pernah. Hal ini dapat dikarenakan remaja diajak temannya yang akhirnya menimbulkan rasa penasaran ingin mencoba-coba hal baru. Dengan itu, dampaknya remaja tidak konsentrasi terhadap pelajaran, yang difikirkan hanya seks yang membuat dampak lebih buruk lagi seperti merasakan ketagihan sampai *hypersex* dan dapat membuat remaja mengajak teman lain untuk bergabung.

Pemberian edukasi yang baik dan tepat dari sekolah maupun dari orang tua sangat penting untuk membangun jatidiri individu yang positif

serta bertanggungjawab. Pemberian perhatian, komunikasi dan pola asuh yang benar dari orang tua dapat membuat remaja dapat memilah-milih pergaulan dan pertemanan yang baik dan membawa dampak yang positif bagi dirinya. Selain orang tua, sekolah juga dapat menyadarkan perilaku seks pranikah remaja melalui penambahan kurikulum edukasi seks maupun seminar-seminar agar menjadikan individu berwawasan luas dan lebih berhati-hati dalam memilih teman bergaul.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Gambaran proporsi perilaku remaja di SMK Ekonomika Limo yang termasuk dalam kategori perilaku baik dengan proporsi jenis kelamin yang hampir sama jumlahnya, gambaran proporsi pengetahuan remaja di SMK Ekonomika Limo lebih dari setengahnya memiliki pengetahuan baik, gambaran proporsi peran orang tua remaja di SMK Ekonomika Limo tergolong peran orang tua kuat, gambaran proporsi keterpaparan informasi mayoritas remaja di SMK Ekonomika Limo yang termasuk dalam remaja yang terpapar, gambaran proporsi pengaruh teman sebaya remaja di SMK Ekonomika Limo menunjukkan sebagian besar remaja memiliki pengaruh teman yang lemah.

Dari penelitian di atas didapatkan data bahwa: tidak terdapat hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan perilaku seks pranikah responden remaja, tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku seks pranikah responden remaja, tidak terdapat hubungan yang bermakna antara peran orang tua dengan perilaku seks pranikah responden remaja, terdapat hubungan yang bermakna antara keterpaparan informasi dengan perilaku seks pranikah responden remaja, dan terdapat

hubungan yang bermakna antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku seks pranikah responden remaja

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, saran yang ingin diberikan peneliti untuk peningkatan perilaku seksual yang positif bagi siswa-siswi SMK Ekonomika Limo adalah: sebaiknya remaja didampingi secara menyeluruh dari lingkungan keluarga maupun dari lingkungan sekolah dalam mengakses informasi mengenai seks pranikah agar akses informasi yang diperoleh adalah informasi yang positif dan informatif. Selain itu, sekolah juga dapat membuat peraturan mengenai pembatasan penggunaan handphone disaat jam belajar, agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan disaat jam belajar mengajar. Selain itu, sebaiknya sekolah maupun orang tua memberikan edukasi yang baik dan tepat untuk membangun jatidiri individu yang positif serta bertanggungjawab. Pemberian perhatian, komunikasi dan pola asuh yang benar dari orang tua dapat membuat remaja dapat memilah-milih pergaulan dan pertemanan yang baik dan membawa dampak yang positif bagi dirinya. Selain orang tua, sekolah juga dapat menyadarkan perilaku seks pranikah remaja melalui penambahan kurikulum edukasi seks maupun seminar-seminar agar menjadikan individu berwawasan luas dan lebih berhati-hati dalam memilih teman bergaul.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Papalia, E. Al. (2008). *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta: Kencana.
- [2]. Sarwono, S. W. (2013). *Psikologi Remaja (Edisi Revi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [3]. Gunarsa, S. D. (2004). *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta:

- BPK Gunung Mulia
- [4]. WHO. (2010). Adolescent Pregnancy. Retrieved March 6, 2019, from <https://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/adolescent-pregnancy>
- [5]. SKRRI. (2012). Situasi Kesehatan Reproduksi Selatan.
- [6]. urvei Demografi dan Kesehatan Indonesia. (2012). *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Kemenkes RI, BKKBN dan BPS.
- [7]. Wijayanti, W. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah remaja kelas X dan XI di SMA X Kota Depok.
- [8]. Putri, A. F. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Seks Pranikah Pada Remaja Sma Di Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Anggia Fraselia Putri 1, Devi Risma 2 , Zahtamal 3
- [9]. Green L W, K. M. W. (2000). *Health Promotion Planning An Educational and Environmental Approach*
- [10]. Purwoastuti, E. dan E. S. W. (2015). *Panduan Materi Kesehatan Reproduksi Keluarga Berencana*. Jakarta: Pustaka Baru Perss
- [11]. Dariyo, A. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia
- [12]. Destariyani, E. (2015). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja SMA Negeri 1 Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 2015. *Jurnal IKESMA*, 11, 123–126
- [13]. Nurdin. (2015). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- [14]. Santrock, J. W. (2011). *Life-Span Development: perkembangan masa-hidup* (13 jilid 1). Jakarta: Erlangga
- [15]. Yusuf, S. (2009). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.